

**MAKNA KATA SYAJARAH PADA KISAH NABI ADAM AS
DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS SEMIOTIKA
CHARLES SANDERS PEIRCE)**



Skripsi

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Fakultas Ushuluddin
Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:
Nida Rohmi
18201535

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN-NUR
YOGYAKARTA**

2024

**MAKNA KATA SYAJARAH PADA KISAH NABI
ADAM AS DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS
PEIRCE)**



Skripsi

Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Fakultas Ushuluddin
Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:
Nida Rohmi
18201535

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) AN-NUR
YOGYAKARTA**

2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nida Rohmi
NIM : 18.20.1535
Tempat/tg. Lahir : Ketapang, 14 Juni 2000
Prodi/Semester : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/XI
Alamat Rumah : JL. Gatot Subroto, GG. Kayong Permai, RT 006, RW 001,
Desa Paya Kumang, Kec. Delta Pawan, Kab. Ketapang,
Kalimantan barat
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An-Nur Komplek Khodijah Pusat,
Ngrukem, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul : Makna Kata *Syajarah* Pada Kisah Nabi Adam As dalam
Al-Qur'an (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 3 Januari 2024

Yang menyatakan



Nida Rohmi

NIM. 18.20.1535

NOTA DINAS PEMBIMBING

Nur Aini, MA

Hal: Skripsi Sdri, Nida Rohmi

Bantul, 3 Januari 2024

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An-Nur Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membimbing, membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan melakukan perbaikan seperlunya, maka skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nida Rohmi
NIM : 18.20.1535
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin
Judul : Makna Kata *Syajarah* Pada Kisah Nabi Adam As dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Maka kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak untuk diajukan dalam sidang munaqosyah, untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Kami berharap skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian surat ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Nur Aini, MA

NIDN 2114088704

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 008/KM-TA/IIQ-UY/II/2024

Skripsi dengan judul:

Makna Kata Syjarah Pada Kisah Nabi Adam AS Dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)


Disusun Oleh:

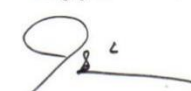
Nida Rohmi

NIM: 18201535

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 94,7 (A) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Kamis, 25 Januari 2024 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)


DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

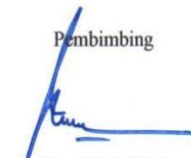
Penguji I

Khoirul Imam, S.Th.I., M.Ag
NIDN: 2130068001

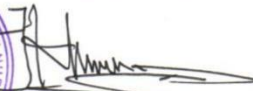
Penguji II

Qowim Musthofa, M.Hum
NIDN: 2112039101

Ketua Sidang

Nur 'Aini, M.A
NIDN: 2114088704

Sekretaris Sidang

Muhammad Saifullah, MA.
NIDN: 2124029401

Pembimbing

Nur 'Aini, M.A
NIDN: 2114088704

Dekan Fakultas Ushuluddin

H.M. Ikhsanudin, MST
NIDN: 2102067701

MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³) di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

PERSEMBAHAN

Teruntuk Paket Istimewa dari Tuhan:

Bapak, Mamak, Mahaguru, Kakak dan Adik

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf	Arab	Nama Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

Contoh:

كتب = *kataba*

يذهب = *yazhabu*

سئل = *su'ila*

كرد = *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
$\frac{َ}{ى}$	Fathah dan ya	Ai	a dan i
$\frac{َ}{و}$	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كيف = *kaifa*

حول = *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti رجال *rijālun*

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti موسي *mūsā*

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti مجيب *mujībun*

d. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قلوبهم *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

a. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h” Contoh: *طلحة* *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: *روضة الجنة* *Raudhah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

كَبَّرَ = *kabbara*

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*,maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*,

seperti :

الكريم الكبير = *al-karīm al-kabīr*

الرسول النساء = *al-rasūl al-nisa'*

b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital,

seperti :

العزیز الحكيم = *al-Azīz al-hakīm*

c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil,

seperti :

يحبّ المحسنين = *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof.

Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ = *syai'un*

أمرت = *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau

harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata. Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ = *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُ الْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ = *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول = *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

KATA PENGANTAR

Alḥamdulillah rabbil ‘alamīn, segala puji kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, *ināyah* dan rida-Nya, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi akhir zaman, baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan seluruh sahabatnya. Mengingat proses penulisan skripsi ini, penulis sungguh menyadari bahwa terselesainya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebabnya dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini izinkan penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. *Murabbirūhi* KH. Nawawi Abdul Aziz (alm), dan Ibu Nyai Hj. Walidah Munawwir (almh), serta dewan dzuriyah keluarga besar Pondok Pesantren An Nur, yang senantiasa menjadi teladan dan inspirasi bagi santri-santri beliau terlebih bagi penulis.
2. Bapak KH. Yasin Nawawi, selaku ketua yayasan Al Ma’had An Nur Ngrukem Bantul Yogyakarta.
3. Ibu Nyai Hj. Umi Azizah Nawawi, Bapak K. Apt. Thoriq Ziyad, S.farm serta dzuriyah keluarga besar Komplek Khodijah Raya. Sosok pembimbing, penginspirasi, motivator dan pemberi semangat. Dedikasinya dalam menemani teman-teman santri, terlebih kepada penulis dalam proses mengaji ilmu agama maupun ilmu kehidupan. Sosok yang menjadi pendorong terkuat kedua setelah orang tua untuk menyelesaikan skripsi

ini. Seluruh doa kebaikan yang penulis mohonkan mungkin tidak akan cukup dibanding dengan kebaikan yang penulis terima selama ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Sihabul Millah, MA selaku Rektor IIQ An Nur Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang telah memberikan inspirasi dalam proses mendapatkan judul skripsi ini.
5. Bapak Ikhsanuddin, M.S.i selaku Dekan Fakultas Ushuluddin yang telah menyampaikan banyak motivasi ketika pembelajaran kepada mahasiswa prodi IAT dan ILHA.
6. Ibu Yuni Marfu'ah, M.S.i selaku Kepala Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terimakasih atas waktu dan bimbingannya khususnya bagi mahasiswa prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
7. Ibu Nur Aini, MA selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan civitas akademika IIQ An Nur Yogyakarta, yang telah membantu dalam menuntut ilmu, urusan birokrasi serta mempermudah jalannya perkuliahan hingga akhir.
9. Bapak Marsudi dan Mamak Satoma, pejuang kehidupan yang lebih baik untuk anak-anaknya. Potret orang tua yang ikut mau belajar dari proses pembelajaran penulis. Semoga Allah SWT memberikan kesempatan yang banyak kepada penulis untuk membahagiakannya.
10. Saudara kandung, kak Rus dan kak Gembot. Paket komplit untuk penulis mengambil pelajaran dari keduanya. Tak lupa adik satu-satunya yang

penulis berharap dapat memberikan contoh dalam kebaikan. Mari bersama membuat kedua orang tua kita bahagia sebanyak-banyaknya.

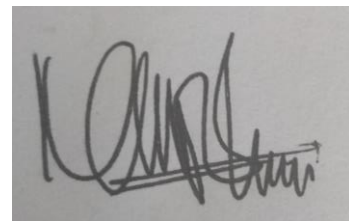
11. Bapak angkat dan seluruh keluarganya yang telah menjadi pelantara perjalanan belajar penulis sampai saat ini. Begitu banyak kebaikan yang penulis terima dan penulis percaya kebaikan itu akan kembali dengan banyak pula.
12. Seluruh teman Komplek Khodijah Raya, IAT Angkatan 2018, dan TPA Al-Ghufron yang telah bersedia memberikan masukan, pesan dalam proses pembelajaran penulis selama ini.
13. Teman lama penulis Yuni Sulistyawati, yang dengannya dalam beberapa hal penulis selalu merasa tidak sendirian.
14. Seluruh rekan-rekan yang turut membantu dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih yang setulus-tulusnya. Tiada kebaikan yang akan dibalas kecuali dengan kebaikan juga.
15. Diri sendiri yang mau berjuang sampai saat ini. Mari tingkatkan iman dalam menghadapi *quarter life crisis* ini.

Atas bantuan dalam bentuk apapun di atas, hanya doa yang dapat penulis mohonkan. Semoga amal kebaikan seluruh pihak mendapatkan balasan yang berlimpah, mendapatkan ridho dan keberkahan dari Allah Swt. *Amin ya rabbal 'alamin*. Selanjutnya, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan di masa yang akan datang.

Jazākumullah aḥṣanal jazā'

Bantul, 3 Januari 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nida Rohmi', written on a light-colored background.

Nida Rohmi

NIM 18.20.1535

ABSTRAK

Nida Rohmi, Makna Kata Syajarah pada Kisah Nabi Adam AS dalam Al-Qur'an (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta 2024.

Salah satu kemukjizatan al-Qur'an terdapat dalam segi kebahasaannya. Hal ini dikarenakan al-Qur'an turun pada masyarakat yang sangat mengistimewakan keindahan bahasa. Berangkat dari hal tersebut, menjadikan al-Qur'an yang diturunkan dengan bahasa Arab dapat ditelusuri dari berbagai pendekatan kebahasaan atau linguistik. Sekian banyak kosa kata yang digunakan dalam al-Qur'an, kata *syajarah* yang diartikan sebagai pohon pada kisah Nabi Adam AS memiliki banyak perdebatan mengenai spesifik pohon tersebut. Perdebatan ini muncul dikarenakan tidak ada ayat atau hadis yang menyebutkannya secara rinci. Meskipun demikian, penulis dalam penelitian ini akan menganalisa makna kata *syajarah* pada kisah Nabi Adam AS melalui tanda-tanda yang ada disekitarnya. Adapun pendekatan yang digunakan berupa pendekatan linguistik dari ilmu tentang tanda atau semiotika.

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini yaitu makna kata *syajarah* pada kisah Nabi Adam AS dalam al-Qur'an menggunakan analisis teori semiotika Charles Sanders Peirce dan relevansinya dalam konteks kekinian. Ayat yang dianalisis terdapat pada Q.S al-Baqarah [2]: 35, Q.S al-A'rāf [7]: 19 dan Q.S Taha [20]: 120. Penelitian ini termasuk dari jenis penelitian kualitatif dengan sumber data yang diambil dari kepustakaan (*library research*). Penghimpunan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Langkah dokumentasi terdiri dari menghimpun data dengan sistematis dan akurat, membaca serta mencatat poin-poin penting. Setelahnya dianalisis secara deskriptif dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa kata *syajarah* pada kisah Nabi Adam AS yang terdapat pada Q.S al-Baqarah [2]: 35 merupakan tanda dengan kategori *rhetic symbol legisign*, yang sebelumnya terdapat kata ل (larangan) termasuk tanda dengan kategori *dicent symbol legisign* dan *argument* aṭ-Ṭabari berupa apabila melanggar larangan tersebut maka ia bagian orang-orang zalim. Kata *syajarah* pada Q.S al-A'rāf [7]: 19 memiliki tanda sebagai berikut huruf *fa* pada kata فَكَلَّا ialah tanda dengan kategori *rhetic symbol legisign*, kata مَلَكَيْنِ tanda dengan kategori *dicisign indexical legisign* dan perintah Q.S al-A'rāf [7]: 27 sebagai renungan untuk anak cucu Nabi Adam AS termasuk tanda dengan kategori *argument*. Sedangkan untuk kata *syajarah* dalam Q.S Tāhā [20]: 120 adalah tanda dengan kategori *rhetic symbol legisign* dikaitkan dengan *dicent symbol legisign* berupa pohon khuldi yang dijadikan setan untuk merayu Nabi Adam AS. Adapun interpretannya yang menjadi tanda dengan kategori *argument* adalah pohon khuldi yang barang siapa memakannya maka ia akan hidup kekal dan memiliki kerajaan yang tidak akan runtuh. Kesimpulan dari tiga ayat yang memuat kata *syajarah* pada kisah Nabi Adam AS di atas ialah sebuah simbol larangan dari Allah SWT yang ditujukan kepada Nabi Adam AS untuk

mempersiapkannya sebagai khalifah di bumi. Pemaparan kisah ini bertujuan sebagai pelajaran untuk keturunan Nabi Adam AS dan pasangannya demi tidak melakukan kesalahan yang sama yaitu melanggar perintah Allah SWT. Makna kata *syajarah* sebagai simbol larangan jika dikontekskan dengan era kekinian ini seperti merusak lingkungan dan tersebarnya hoaks di media sosial.

Kata kunci: *syajarah*, semiotika, Charles Sanders Peirce.

ABSTRACT

Nida Rohmi, *The Meaning of the Word Syajarah in the Story of Prophet Adam (AS) in the Qur'an (Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis)*. Thesis, Study Program of Qur'an and Tafsir, Faculty of Ushuluddin, An-Nur Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) Yogyakarta 2024.

One of the miracles of the Qur'an is in its linguistic aspect. This is because the Qur'an came down to a society that greatly privileged the beauty of language. Departing from this, making the Qur'an derived in Arabic can be traced from various linguistic or linguistic approaches. So many vocabulary words are used in the Qur'an, the word *syajarah* which is interpreted as a tree in the story of the Prophet Adam (AS) has a lot of debate about the specifics of the tree. This debate arises because there is no verse or hadith that mentions it in detail. Nevertheless, the authors in this study will analyze the meaning of the word *syajarah* in the story of the Prophet Adam (AS) through the signs around him. The approach used is a linguistic approach from the science of signs or semiotics.

The formulation of the problem that will be answered in this study is the meaning of the word *syajarah* The story of Prophet Adam (AS) in the Qur'an uses the analysis of Charles Sanders Peirce's semiotic theory and its relevance in the present context. The analyzed verses are found in Q.S al-Baqarah [2]: 35 and Q.S Taha [20]: 120. This research is included in the type of qualitative research with data sources taken from the literature (*library research*). Data collection is done by documentation techniques. The documentation step consists of collecting data systematically and accurately, reading and recording important points. It was later analyzed descriptively with Charles Sanders Peirce's semiotic theory.

The results of this study explain that the word *syajarah* in the story of the Prophet Adam (as) found in Q.S al-Baqarah [2]: 35 is a sign with a category *rhetic symbol legisign*, which previously contained the word لا (prohibition) including marks with categories *dicent symbol legisign* and *argument* at-Ṭabari in the form of violating the prohibition then he is part of the tyrants. Kata *syajarah* on Q.S al-A'rāf [7]: 19 has the following signs letters Fa on the word فَا sign with a category *rhetic symbol legisign*, word مَلَكَيْنِ a sign with categories *dicisign indexical legisign* and the command Q.S al-A'rāf [7]: 27 as a devotional for posterity of the Prophet Adam (AS) including signs with categories *argument*. As for the word *syajarah* in Q.S Ṭāhā [20]: 120 is a sign with categories *rhetic symbol legisign* associated with *dicent symbol legisign* in the form of a khuldi tree that was used as a demon to seduce the Prophet Adam (AS). As for the interpretation that is a sign with categories *argument* be The Khuldi tree that whoever eats it will live eternally and have a kingdom that will not fall. Conclusion of three verses containing the word *syajarah* In the story of Prophet Adam AS above is a symbol of prohibition from Allah SWT addressed to Prophet Adam AS to prepare him as caliph on earth. The presentation of this story aims as a lesson for the descendants of the Prophet Adam (AS) and his spouse not to make the same mistake of violating the command of Allah SWT. The meaning of the

word syajarah as a symbol of prohibition if contextualized with this current era such as damaging the environment and spreading hoaxes on social media.

Keywords: *syajarah, semiotics, Charles Sanders Peirce.*

DAFTAR ISI

	Halaman
MAKNA KATA SYAJARAH PADA KISAH NABI ADAM AS DALAM AL-QUR'AN	i
SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xx
DAFTAR ISI	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN	13
A. Kerangka Teori	13
1. Teori Semiotika Secara Umum	13
2. Semiotika al-Qur'an	15
3. Semiotika Charles Sanders Peirce	16
4. Pengaplikasian Semiotika Charles Sanders Peirce.....	26
B. Metode Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Sumber Data	31

3. Teknik Pengumpulan Data	32
4. Analisis Data	33
BAB III TINJAUAN UMUM KATA SYAJARAH DALAM AL-QUR'AN.....	34
A. Identifikasi Kata <i>Syajarah</i> dan Derivasinya dalam al-Qur'an.....	34
B. Konsep <i>Syajarah</i> dalam al-Qur'an.....	39
1. Pohon berdasarkan sifat terpuji dan tercela.....	39
2. Pohon berdasarkan tempat tinggalnya.....	44
C. <i>Asbāb An-Nuzūl</i> Ayat-Ayat Tentang Kata <i>Syajarah</i>.....	47
1. Q.S An-Nisā' [4]: 65	48
2. Q.S Al-Isrā' [17]: 60	49
3. Q.S Luqmān [31]: 27	49
4. Q.S Yāsīn [36]: 80.....	50
5. Q.S Ad-Dukhān [44]: 43	51
6. Q.S Aṣ-Ṣāffāt [37]: 64	51
7. Q.S Al-Fath [48]: 18.....	52
D. Kisah Nabi Adam AS dalam al-Qur'an.....	53
1. Penciptaan Nabi Adam AS.....	53
2. Kehidupan Nabi Adam AS di surga	55
BAB IV ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE ATAS KATA	60
A. Penafsiran Kata <i>Syajarah</i> Pada Kisah Nabi Adam AS dalam Al-Qur'an.....	61
1. Proses Semiosis Q.S Al-Baqarah 2:35	61
2. Proses Semiosis Q.S Al-A'rāf (7): 19	73
3. Proses Semiosis Q.S Ṭaha [20]:120	81
B. Relevansi Makna Kata <i>Syajarah</i> Pada Kisah Nabi Adam AS (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) dengan KontesK Kekinian	89
1. Merusak lingkungan	90
2. Hoaks dalam Al-Qur'an	90
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92

B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	94
CURRICULUM VITAE.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek bahasa merupakan satu di antara banyaknya kemukzijatan al-Qur'an. Hal ini ditelisik dari waktu diturunkannya sampai sekarang bahkan sampai akhir zaman tidak tertandingi oleh karya sastra siapapun.¹ Hal ini tidak lain dikarenakan al-Qur'an kitab suci terakhir yang disampaikan pencipta kepada makhluk-Nya melalui penutup para nabi, yaitu Nabi SAW. Secara rasional nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sudah tentu *Shālih li kulli zamān wa makān*.² Nilai-nilai yang terkandung ini tidak lain untuk *hudan li al-nās* atau petunjuk bagi manusia itu sendiri.

Bahasa Arab sebagai media bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an menjadi bahan yang kaya untuk di analisis melalui pendekatan bahasa atau linguistik berupa semiotika. Semiotika menjadi alat analisis penelitian al-Qur'an dikaji melalui tanda-tanda yang berada di dalamnya seperti kalimat, kata, huruf, dan keseluruhan wujud al-Qur'an. Tanda-tanda tersebut tidak lain ialah teks al-Qur'an yang berisi pesan yang disampaikan oleh Allah SWT kepada makhluk-Nya.³ Salah satu kosa kata bahasa Arab dalam al-Qur'an yang sering

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Itqan Publishing, 2017), hlm. 241

² Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an: Studi Aliran-aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016), hlm. 154

³ Dewi Aprilia Ningrum, "Semiotika 'Aduww Sesama Manusia dalam al-Qur'an: Perspektif Charles Sanders Peirce", (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 2

kita jumpai ialah kata *syajarah*. *Syajarah* yang dalam bahasa Indonesia sering diartikan sebagai pohon ternyata jika ditelisik lebih lanjut memiliki banyak perdebatan. Banyaknya perdebatan ini khususnya yang terdapat pada kisah Nabi Adam AS. Hal ini dikarenakan beberapa penafsiran tidak menjelaskan tentang kata *syajarah* dalam al-Qur'an pada kisah Nabi Adam ini. Fakhr al-Dīn al-Rāzī memilih menjelaskan dengan riwayat sahabat bahwa *syajarah* pada kisah tersebut sebuah pohon yang diberkahi dan mengakhirinya dengan keterangan tidak ada penafsiran yang pasti terkait kata tersebut.⁴ Syekh Nawawi Al-Bantani menambahkan penjelasan makna *syajarah* pada kisah Nabi Adam ini dengan riwayat Ibnu Abbas bahwa pohon tersebut ialah sebuah “pohon ilmu” yang memiliki banyak cabang, yang berbagai macam.⁵

M. Quraish Shihab⁶ dan Thantāwī Jawharī⁷ memilih tidak menjelaskan kata tersebut dengan alasan itu tidak terlalu penting. Akan tetapi sebelum M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa mengetahui pohon tersebut tidaklah penting ia menjelaskan bahwa kata *syajarah* pada kisah Nabi Adam ini adalah sebuah perandaian dengan tujuan agar manusia lebih dapat memahaminya.⁸ Di keterangan yang lain, Syahzani Hanifah Nasution mengutip dari M. Quraish Shihab dalam buku “Dia Di Mana-Mana: “Tangan” Tuhan Di balik Setiap Fenomena” menyebutkan bahwa *syajarah* pada kisah Nabi Adam ini

⁴ Muhammad Al-Rāzī Fakhr Al-Dīn, *Al-Tafsīr Al-fakhr Al-Rāzī Juz 3* (Bairūt: Dārul Al-Fikr: 1981), Juz 3, hlm. 6

⁵ Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir (Marah Labid) Jilid 1*, terj. Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 31

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Vol. 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 190

⁷ Ṭantāwī Jawharī, *Al-Jawāhir Fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm Juz 1* (Beirūt: Dār Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1350 H), hlm. 53

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan...Vol 5*, hlm. 42

termasuk pohon yang tercela. Hal ini dikarenakan dihubungkannya dengan pohon yang dilarang untuk didekati di bumi (contohnya pohon candu opium).⁹ Perdebatan tersebut sekiranya menjadi alasan menarik bagi peneliti akan pentingnya penelitian yang lebih lanjut tentang kata *syajarah* dalam al-Qur'an. Penelitian yang lebih lanjut tersebut tentunya menggunakan alat analisis selain prespektif kitab tafsir.

Berdasarkan banyaknya perdebatan mengenai kata *syajarah* dalam al-Qur'an pada kisah Nabi Adam di atas, bukan menjadikannya alasan untuk tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ini seperti yang dilakukan oleh santri dan masyarakat sekitar Ponpes Wali Sembilan, Tuban, Jawa Timur.¹⁰ Fokus pengasuh pondok pesantren ini memang bukan tentang kata *syajarah* pada ayat yang digunakan menurut mufasir. Akan tetapi tentang penerapan larangan mendekati pohon dalam al-Qur'an pada kisah Nabi Adam dalam kehidupan sehari-hari. Ayat al-Qur'an yang digunakan antara lain:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ (البقرة/2: 35)

Kami berfirman, "Wahai Adam, tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu, dan janganlah kamu dekati pohon ini, sehingga kamu termasuk orang-orang zalim.

وَيَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ ١٩)
الاعراف/7: 19

Wahai Adam, tinggallah engkau dan istrimu di surga (ini). Lalu, makanlah apa saja yang kamu berdua sukai dan janganlah kamu berdua mendekati

⁹ Siti Nursyifa, "Pohon Dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab)", Skripsi UIN Antasari Banjarmasin: 2019, hlm. 45-46

¹⁰ A. Sihabul Millah, "Teologi Lingkungan Berbasis Pesantren di Tuban", *Jurnal Sosiologi Pendidikan, Vol 1, No 1, 2012*, hlm. 71

*pohon yang satu ini sehingga kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim.*¹¹

Berbeda dengan kisah Nabi Adam yang melanggar perintah Allah SWT untuk tidak mendekati suatu pohon di surga dan berakhir diturunkannya ia dengan istrinya ke bumi. Pesantren ini menggunakan larangan mendekati pohon dalam rangka untuk melestarikan lingkungan, yaitu tidak boleh menebang pohon yang mengakibatkan rusaknya hutan.

Pengasuh pondok pesantren ini mengajak masyarakat untuk mengamalkan ayat larangan mendekati pohon pada kisah Nabi Adam dengan pendekatan konstektual menggunakan teori *dilālah al-Nash* yaitu *mahfūm muwāfaqoh*. Pendekatan konstektual teori ini ialah memahami bukan berdasarkan yang tersurat, akan tetapi secara yang tersirat yaitu mendekati pohon saja dilarang, terlebih melakukan *illegaloging*. Makna *syajarah* pada fenomena ini ialah pohon yang tumbuh sebagai komponen penting dalam kelestarian lingkungan, merawatnya tidak hanya bernilai ibadah, akan tetapi juga dalam rangka merawat adanya kehidupan manusia itu sendiri.¹²

Sedangkan kata *syajarah* pada ayat lain Fakhr al-Dīn al-Rāzī,¹³ Thantāwī Jawharī¹⁴ menafsirkannya sebagai pohon layaknya di kehidupan sehari-hari, yang memiliki akar, dahan, buah dan lain-lainya. Mufassir lainnya menafsirkan *syajarah* dengan beberapa klasifikasi. Nasution menjelaskan bahwa Wahbah Az-Zuhaili menafsirkan *syajarah* berdasarkan

¹¹ Q.S Al-Baqarah (2): 35 dan Q.S Al-A'rāf (7): 19, Terjemah kemenag, Qur'an in microsoft

¹² A. Sihabul Millah, "Teologi Lingkungan Berbasis...", hlm. 74

¹³ Muhammad Ar-Rāzī Fakhr Al-Din, *Al-Tafsīr Al-fakhr Al-Rāzī...Juz 19*, hlm. 119

¹⁴ Thantawī Jawharī, *Al-Jawāhīr Fī Tafsīr... Juz 7*, hlm. 187

tempat beradanya, yaitu dunia dan akhirat.¹⁵ Nursyifa menjelaskan M. Quraish Shihab menafsirkannya dengan pendekatan ekologi dan sifatnya (terpuji dan tercela).¹⁶ Pemaparan makna kata *syajarah* di atas dapat disimpulkan ada yang memiliki makna dengan konotatif positif maupun negatif.

Dengan banyaknya pendapat tentang makna yang terkandung dalam kata *syajarah* di kalangan mufassir di atas merupakan salah satu alasan penulis akan pentingnya penelitian yang lebih lanjut. Hal ini untuk mengungkapkan makna *syajarah* pada kisah Nabi Adam As yang lebih komprehensif terlebih ia telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang padahal dalam kalangan mufassir masih banyak perdebatan. Penulis dalam hal ini akan memakai analisis linguistik yang berfokus tanda-tanda (semiotika) dari ayat al-Qur'an untuk melengkapi penelitian makna dari kata *syajarah* dalam al-Qur'an. Hal ini tidak lain, karna penelitian makna dari kata *syajarah* dalam al-Qur'an masih terbatas pada prespektif kitab tafsir.

Berbekal semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce, penelitian ini akan mengungkap tanda-tanda dari kata *syajarah* yang selama ini sekedar dimaknai dengan pohon pada kisah Nabi Adam AS padahal memiliki banyak perdebatan.¹⁷ Tanda dalam semiotika Peirce terbagi menjadi tiga bagian. Tiga bagian tersebut terdiri dari representamen, objek, dan interpretant. Representamen yaitu tanda yang memiliki hubungan dengan

¹⁵ Syahzani Hanifah Nasution, “*syajarah* Menurut Wahbah Az-Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir Dan Ilmu Biologi”, Skripsi UIN SUSKA Riau: 2020, hlm. 54

¹⁶ Siti Nursyifa, “Pohon Dalam al-Qur'an...”, hlm. v

¹⁷ Ayat-ayat yang mengungkapkan makna *syajarah* sebagai pohon dalam Terjemah Kemenag Indonesia tahun 2019 seperti terdapat pada Q.S *Al-Baqarah*: 35, Q.S *Ibrāhim*: 24, 26, Q.S *An-Nūr*: 35, Q.S *An-Nahl*: 68, Q.S *Al-Mu'minun*: 20 dan sebagainya.

objek. Objek sebagai sesuatu yang menjadi rujukan dari tanda atau representamen dan interpretant yaitu sebuah hasil dari pemikiran setelah menghadapi tanda tersebut.¹⁸

Jika ditinjau dengan segitiga semiotika Peirce maka pohon sebagai objek (O), *syajarah* sebagai representamen (R) dan larangan sebagai interpretan (I). Hal tersebut bertujuan untuk mengungkapkan makna lain dari kata *syajarah* yang diartikan sebagai pohon dalam kisah Nabi Adam As dengan maksud agar lebih mudah menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Alasan penggunaan teori semiotika sebagai alat analisis penelitian ini dikarenakan semiotika relevan menjadi salah satu dari metode penafsiran. Kerelevanannya dilihat dari cara penerapan dan kegunaan tanda dalam teks al-Qur'an.¹⁹

B. Rumusan Masalah

Meninjau dari pemaparan latar belakang di atas, berikut rumusan masalah yang menurut penulis perlu dijawab: bagaimana makna kata *syajarah* pada kisah Nabi Adam AS dalam al-Qur'an menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan relevansinya dengan konteks kekinian?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

¹⁸ Nasrul Syarif, "Pendekatan Semiotika dalam Studi al-Qur'an", *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 7 (1), 2018, hlm. 102

¹⁹ Nasrul Syarif, "Pendekatan Semiotika dalam...", hlm. 96

Tujuan penelitian ini untuk dapat mengetahui makna kata *syajarah* pada kisah Nabi Adam As dalam al-Qur'an menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis: pertama, dapat menyumbangkan kontribusi dalam penelitian al-Qur'an sekaligus tafsir terkait makna kata *syajarah* dalam al-Qur'an. Alat analisis teori ala semiotika Charles Sanders Peirce digunakan dalam penelitian ini dikarenakan sependek pengetahuan penulis masih terbatas pada prespektif kajian tafsir. *Kedua*, sebagai sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai makna dari kata *syajarah* dalam al-Qur'an dengan pendekatan analisis teori yang berbeda.
- b. Secara praktis: membantu berbagai lapisan masyarakat untuk memahami arti atau makna dari kata *syajarah* pada kisah Nabi Adam AS dalam al-Qur'an dengan pengetahuan yang lebih komprehensif.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk meninjau sejauh mana penelitian sebelumnya tentang makna kata *syajarah* dan semiotika sebagai alat analisis ayat al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan mengungkapkan penelitian yang akan dilakukan penulis tidak melakukan pengulangan akan tetapi melengkapi penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka ini penulis bagi berdasarkan makna kata *syajarah* dalam al-Qur'an. Kelompok tersebut yaitu literatur yang

mengkaji tentang makna kata *syajarah* dalam al-Qur'an dari berbagai prespektif mufasir serta dengan tema makna kata *syajarah* yang lebih spesifik. Literatur pertama terdapat pada skripsi yang ditulis oleh Syahzani Hanifah Nasution dengan judul “*Syajarah Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir dan Ilmu Biologi*”, tahun 2020 UIN SUSKA RIAU. Penelitian ini menemukan bahwa dalam al-Qur'an kata pohon terdiri menjadi dua berdasarkan keberadaannya, pohon yang berada di dunia dan pohon yang berada di akhirat. Dan kata pohon di dalam tafsir karya Wahbah Az-Zuhaili ini dijelaskan bahwa *syajarah* ialah pohon yang berbatang.²⁰

Kedua, skripsi karya Ahmad Sibahul Khoir yang berjudul “Tafsir Sains Tentang Penciptaan Api dari Pohon Hijau (Studi Komparasi Penafsiran Surat Yasin Ayat 80 dan Surat al waqiah ayat 71-74 Dalam Kitab *Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* karya Thantāwī Jawharī dan *Tafsīr Ayat Al Kauniyat Fī Al-Qur’ān Al-Karīm* Karya Zaghlul An-Najjar)”, tahun 2018 UIN Walisongo Semarang. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Thantāwī Jawharī dan Zaghlul An-Najjar memiliki perbedaan dalam menafsirkan Q.S Yasin (36): 80 dan Q.S Al-Waqiah (56): 71-74. Salah satu letak perbedaan tersebut terletak pada penggunaan istilah-istilah kimia (nitrogen, oksigen, dan karbon dioksida) yang sering digunakan oleh Zaghlul An-Najjar dari pada Thantāwī Jawharī.²¹

²⁰ Syahzani Hanifah Nasution, “*Syajarah Menurut Wahbah...*, hlm. 54

²¹ Ahmad Sibahul Khoir, “Tafsir Sains Tentang Penciptaan Api dari Pohon Hijau (Studi Komparasi Penafsiran Surat Yasin Ayat 80 dan Surat al waqiah ayat 71-74 Dalam Kitab Tafsir Al-

Ketiga, skripsi karya Siti Nursyifa dengan berjudul “Pohon dalam al-Qur'an (Studi Penafsiran M. Quraish Shihab)”, tahun 2019 UIN Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menjelaskan M. Quraish Shihab membedakan pohon dengan dua sifat yang mendominasinya. Dua sifat tersebut yaitu pohon terpuji sebagai media penyedia pangan, hasil alam, penetral cuaca dan pohon tercela yaitu pohon yang tidak diperbolehkan untuk didekati, pohon buruk, dan pohon *zaqum* (makanan untuk penghuni neraka).

Keempat, skripsi karya Dwi Rini Astuti dengan judul “Penafsiran Trem *As-Syajar Al-Akhdar* Dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab”, tahun 2020 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menghasilkan bahwa lafadz *As-Syajar Al-Akhdar* yang memiliki arti pohon hijau adalah zat hijau pada daun. Ilmu sains menyebutkannya dengan zat klorofil. Zat klorofil ini selain terdapat pada daun, juga terdapat pada bagian pohon lainnya seperti dahan dan ranting yang berwarna hijau. Klorofil ini berfungsi sebagai komponen penting dalam proses fotosintesis.²² Penyimpan tenaga matahari sebagai bentuk bahan bakar dan makanan, oksigen, dan antibodi dari serangan penyakit.²³

Kelima, skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2016 yang ditulis oleh Afidya Raya Fitri. Skripsi tersebut berjudul “Makna *Shajarah* Dalam al-Qur'an Q.S Al-Baqarah: 35 (Studi Komperatif Kitab Tafsir Aṭ-

Jawāhir Fī Tafṣīr al-Qur'ān Al-Karīm Karya Taṭāwī Jawhari dan Tafṣīr Ayat Al Kauniyat Fī al-Qur'ān Al-Karīm Karya Zaghlul An-Najjar”, Skripsi UIN Walisongo Semarang: (2018), hlm. 92

²² Dwi Rini Astuti, “Penafsiran Trem *As-Syajar Al-Akhdar* dalam Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2020, hlm. xi

²³ Dwi Rini Astuti, “Penafsiran Trem *As-Syajar*...”, hlm xii

Ṭ abari dan Hamka). At-Tabari dan Hamka menjelaskan bahwa lafadz *syajarah* pada Q.S Al-Baqarah: 35 tidak dianggap sesuatu yang penting untuk dijelaskan. Akan tetapi At-Tabari sebelum menjelaskan bahwa menafsirkan lafadz *syajarah* pada ayat tersebut itu tidak penting, ia terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang pohon sesuai pada kondisi Arab.²⁴

Keenam, artikel yang berjudul *Syajarah Mal'ūnah Dār Al-Qur'ān wa hadīs* oleh Ali Lutfi dalam jurnal *Mishkat*, Vol. 22, No. 79, September 2003. Penelitian ini membahas *syajarah mal'ūnah* yang biasa diartikan pohon terkutuk yang berada di Q.S al-Isra' ayat 60 dengan menyertakan riwayat-riwayat hadis dan tafsiran mufasir. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *syajarah mal'ūnah* menurut mayoritas mufasir syiah dan sunni adalah pohon *zaqqūm* yang terdapat di Q.S as-Shaffat ayat 62-66.²⁵ Selain itu ayat tentang *syajarah mal'ūnah* juga menjelaskan tentang fitnah dan ancaman dengan tujuan untuk menakuti manusia.

Pemaparan tinjauan pustaka di atas menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Walaupun memiliki kesamaan perihal objek penelitian yaitu tentang makna kata *syajarah* dalam al-Qur'an. Namun, sependek pengetahuan penulis belum ada penelitian yang membahas tentang makna *syajarah* dalam

²⁴ Afidya Raya Fitri, "Makna Shajarah dalam al-Qur'an Q.S Al-Baqarah: 35 (Studi Komperatif Kitab Tafsir At-Ṭabari dan Hamka)", Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya: (2016), hlm. xii

²⁵ Ali Lutfi, "*syajarah Mal'ūnah Dār Al-Qur'ān wa hadīs*", *Mishkat*, Vol. 22, No. 79, 2003, hlm. 54-59

al-Qur'an, khususnya pada kisah Nabi Adam AS menggunakan analisis Semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini memiliki lima bab yang masing-masingnya terdapat beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya antara lain:

Pertama, bab I berisi tentang pendahuluan yang mempunyai enam sub bab. Sub bab pertama membahas latar belakang yang menjadi alasan dan penyebab pentingnya penelitian ini dilakukan. Sub kedua berisi tentang rumusan masalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dipaparkan pada sub pertama. Sub bab ketiga berisi tentang tujuan penelitian. Sub bab keempat tentang manfaat penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian ini akan memaparkan untuk apa penelitian ini dilakukan. Sub bab kelima berisi tentang tinjauan pustaka yang memaparkan tolak ukur seberapa jauh penelitian sebelumnya pernah dilakukan terkait dengan objek yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Sub bab keenam berisi tentang sistematika pembahasan yang berisi penjelasan alur yang dilakukan dalam penelitian.

Kedua, bab II yang terdiri dari kerangka teori dan metode penelitian. Dalam hal ini akan dijelaskan tentang teori tentang semiotika secara umum maupun teori semiotika Charles Sanders Peirce yang menjadi pisau analisis dari penelitian yang dilakukan. *Ketiga*, bab III yang berisi tentang tinjauan umum tentang makna kata *syajarah* dan derivasinya. Sub bab dalam hal ini

akan dijelaskan Indetifikasi kata *syajarah*, klasifikasinya dan *asbab an-nuzul*-nya dalam al-Qur'an.

Keempat, bab IV berisi penjelasan dari makna kata *syajarah* pada kisah Nabi Adam AS menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. *Kelima*, bab V yang menjadi penutup dalam skripsi ini. Bab terakhir ini akan berisi kesimpulan dari rumusan masalah dalam bab I dan saran untuk penelitian selanjutnya